

Pengaruh Memaafkan Terhadap Ketenangan Jiwa Korban Bulliying Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ili

Author:

M. Budi Dwi
Nugraha¹

Muhammad Noupal²

Umi Nur Kholifah³

Affiliation:

^{1,2,3} Universitas Islam
Negeri Raden Fatah
Palembang,
Indonesia

Corresponding author:

Mbudidwinufraha09@gmail.com

Dates:

Received _____

Revised _____

Accepted _____

Published _____

Abstrac : This research is entitled "The Effect of Forgiving on the Calm of Bullying Victims' Souls: A Case Study of Students of Menengan Vocational School Negeri 1 Kayuagung, Ogan Komering Ilir Regency". Forgiving is a set of motivations to change a person not to take revenge and to relieve the urge to maintain hatred towards the hurting party as well as increase the urge to reconcile the relationship with the hurting party. Peace of the Soul is a person whose soul functions can run in harmony and harmony so that a well-integrated personality appears. The measuring method used in this study is the Forgiveness scale and the Peace of Mind scale which are measured using aspects according to McCullough and Zakiah daradjat. The population in this study is as many as 85 students who are victims of bullying at the State Vocational High School 1 Kayuagung, Ogan Komering Ilir Regency. The sampling technique uses Purposive Sampling with a total of 75 students determined based on Isaac and Michael's table with an error rate of 1%. The scale is first tested on the trial group (Try Out), after analysis and selection, then the scale of items that are not suitable for improvement is then distributed back to the research subjects. The data analysis method used for the assumption test was using a normality test, a linearity test, and a hypothesis test consisting of a determination test (R²), a simultaneous regression coefficient test (F test), and a partial regression coefficient test (T test). All calculations are done using the help of the SPSS computer program version 25.0 for windows. The conclusion of this study is that there is an effect between forgiveness on peace of mind in students of State Vocational High School 1 Kayuagung, Ogan Komering Ilir Regency, which shows the result of $r = 0.998$ and significance $p = 0.000$ ($p < 0.05$) It can be said that the hypothesis proposed is proven to have an effect between forgiveness on peace of mind in students of State Vocational High School 1 Kayuagung.

Keywords: Bulliying, Forgive, Peace Of Mind.

Author:M. Budi Dwi Nugraha¹Muhammad Noupal²Umi Nur Kholifah³**Affiliation:**^{1,2,3} Universitas Islam
Negeri Raden Fatah
Palembang,
Indonesia**Corresponding author:**Mbudidwinufraha09@gmail.com¹**Dates:**

Received _____

Revised _____

Accepted _____

Published _____

Abstrak : Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Memaafkan Terhadap Ketenangan Jiwa Korban Bullying Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Memaafkan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti. Ketenangan Jiwa adalah orang yang fungsi-fungsi jiwanya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga memunculkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik. Metode alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Memaafkan dan skala Ketenangan Jiwa yang diukur menggunakan aspek-aspek menurut McCullough dan Zakiyah daradjat. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 siswa yang merupakan korban bullying di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan dengan jumlah 75 siswa yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%. Skala tersebut terlebih dahulu diuji cobakan terhadap kelompok uji coba (Try Out), setelah dilakukan analisis dan seleksi kemudian skala item yang tidak layak diperbaiki kemudian disebarkan kembali kepada subjek penelitian. Metode analisis data yang digunakan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji detirminasi (R²), uji koefisien regresi secara simultan (uji F), dan uji koefisien regresi parsial (uji T). Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 for windows. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh antara memaafkan terhadap ketenangan jiwa pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang menunjukkan hasil $r = 0.998$ dan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti ada pengaruh antara memaafkan terhadap ketenangan jiwa pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung

Kata Kunci: Bullying, Memaafkan, Ketenangan Jiwa.

Pendahuluan

Ketenangan jiwa adalah sumber bagi kebahagiaan. Seseorang tidak akan mengalami perasaan bahagia jika jiwanya tidak tenang atau gelisah. Guna sampai kepada jiwa yang tenang, maka dari itu memaafkan mempunyai peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena memaafkan adalah sebagai suatu kebutuhan yang bersifat psikis yang menjadikan ketenangan dan kebahagiaan. Memaafkan juga mampu memberi bimbingan kepada jiwa manusia guna memberikan motivasi dalam melakukan kebaikan dan mencegah berbuat dosa, meyakinkan hati dan meningkatkan jiwa agar tidak melupakan Allah SWT. Islam mengajarkan guna menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Salah satu kekurangan manusia adalah suka berbuat salah dan dosa. Manusia membutuhkan cara untuk menutupi kekurangannya itu, khususnya dosa kepada sesama manusia. Saat orang lain berbuat salah dan dosa yang terarah kepada kita, kita diajarkan untuk memaafkan. Saat kita berbuat salah dan dosa kepada orang lain, diajarkan untuk meminta maaf. Memaafkan menjadi sebuah kebutuhan bagi seluruh umat manusia. Bukan sekedar sebagai tanda ada rasa bersalah dan pengakuan atas seluruh kesalahan yang telah dibuat.

Tentu saja akan banyak orang yang kontra dengan pernyataan ini. Mereka seolah menyangkal memaafkan orang yang bersalah harus dilakukan sekalipun sulit. Tapi bagaimanapun memaafkan sebuah kesalahan tidak sama dengan melupakan masa lalu yang menyakitkan. Tentu saja hal ini tidak bisa disamakan. Sekalipun emosi menghampiri, membenci orang lain tidak akan membuatmu bisa melangkah tanpa beban. Ada beberapa alasan mengapa sekalipun sulit, kamu harus mau memaksa diri sendiri untuk memaafkan orang lain, bahkan terlebih dirimu sendiri. Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan

mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kuat juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Memaafkan adalah proses untuk menghentikan perasaan dendam, jengkel, atau marah karena merasa disakiti atau didzalimi. Pemaafan (forgiveness) sendiri adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh-tidak-acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Memaafkan memang tidak mudah, butuh proses dan perjuangan untuk melakukannya. Adanya kebaikan bagi diri sendiri dan bagi orang lain akan menjadikan memaafkan menjadi sesuatu yang mungkin dilakukan. Para ahli psikologi mempercayai bahwa memaafkan memiliki efek yang sangat positif bagi kesehatan. Pemaafan (forgiveness) merupakan salah satu karakter positif yang membantu individu mencapai tingkatan optimal dalam hal kesehatan fisik, psikologis, dan spiritual. Pada beberapa tahun belakangan, pemaafan semakin populer sebagai psikoterapi atau sebagai suatu cara untuk menerima dan membebaskan emosi negatif seperti marah, depresi, rasa bersalah akibat ketidakadilan, memfasilitasi penyembuhan, perbaikan diri, dan perbaikan hubungan interpersonal dengan berbagai situasi.

Bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah¹ Salah satu riset yang telah dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang di unggah awal Maret 2015 ini menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan Heirman tentang norma subjektif mendukung anggapan bahwa remaja peduli dengan pendapat orang lain yang signifikan, dengan

¹ Azni Cherunisa Utami, "Gambaran Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Akhir Korban Bullying", (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), h. 5-6

remaja merasakan tekanan sosial negatif terhadap bullying, maka sebagai remaja dapat menunjukkan niat yang lebih rendah untuk melakukan itu. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Mei 2017 di SMP Muhammadiyah Surakarta dari hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling ada pula faktor senioritas yang dilakukan siswa kelas IX kepada juniornya. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam secara ilmiah terkait dengan judul : “Pengaruh Memaafkan Terhadap Ketenangan Jiwa Korban Bullying Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan cara untuk menguji konsep-konsep tertentu. Data yang hanya terdiri dari nilai numerik sering diselidiki menggunakan metode statistik setelah variabel dinilai menggunakan peralatan penelitian (Adhi Kusumastuti, dkk, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang yang telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. "populasi" juga dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran sampel, seperti dalam "ukuran populasi". 85 orang dari siswa SMKN 1 kag , Kec.oki diikutsertakan dalam penelitian ini sebagai partisipan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang dipelajari. Jika suatu sampel ingin mewakili populasi secara keseluruhan, maka sampel tersebut harus mengikuti kriteria tertentu. Dalam studi ini, penggunaan strategi sampel purposive menunjukkan pentingnya. Purposive sampling digambarkan sebagai peneliti memilih informan yang dianggap

berpengetahuan dan menyadari kesulitan peneliti dalam melakukan penelitian.²

Siswa dipilih oleh peneliti sebagai masa studi karena merupakan masa dimana siswa lebih rentan terhadap pengaruh teman-temannya. siswa adalah masa transisi, dan keadaan dapat dengan mudah mempengaruhi mereka. Ada banyak tekanan teman sebaya untuk melakukan hal-hal yang seharusnya Anda lakukan. Siswa saat ini lebih terbuka terhadap nasihat teman sebayanya daripada nasihat orang tua atau walinya sendiri. Seorang siswa saat ini akan mencoba dengan cara apa pun untuk tetap diterima oleh kelompok atau kelompok teman sebaya. Salah satu upaya yang dilakukan seorang siswa untuk tetap diterima oleh kelompoknya adalah dengan mengikuti undangan teman-temannya untuk mengikuti kegiatan atau tren tertentu yang dilakukan atau diikuti teman-temannya Menggunakan metode berdasarkan tabel Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 1%, kami memilih peserta dalam penelitian ini. siswa smkn1 kag , Kec. oki (populasi: 85) menjadi sampel yaitu 75 orang ikut serta dalam penelitian ini.³

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dua komponen dasar observasi adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis peristiwa yang terjadi. Observasi akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan, yang memerlukan pengamatan tetapi tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang diamati dengan cara apa pun. Partisipan studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir berpartisipasi dalam penelitian

²H amid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung, Alfabeta, 2013

³ Akas Pinarigan Sujalu, *dkk. Statistik Ekonomi 1*, Yogyakarta, Zahir Publishing, 2020, Hlm 84

ini untuk melihat seberapa besar pengaruh game internet terhadap kesehatan mental mereka.

2. Wawancara

Wawancara, yang juga dikenal sebagai kuesioner lisan. Banyak orang yang berbeda diwawancarai untuk penelitian ini dengan kedok peneliti yang berpura-pura menjadi subjek wawancara. Di antara yang diwawancarai adalah para siswa, Kepala Sekolah serta Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Kemering Ilir.⁴

3. Skala Model Likert

Menggunakan skala model Likert, individu dan kelompok dapat menilai perspektif mereka sendiri dan satu sama lain pada berbagai masalah sosial, serta penilaian mereka sendiri dan satu sama lain terhadap orang lain. Pernyataan skala likert dibagi menjadi dua kelompok: yang mendukung atau mendukung objek sikap dan yang menentang atau menentang (tidak mendukung objek sikap). Saat merespons, individu diminta untuk memilih satu dari empat kemungkinan jawaban yang paling menggambarkan situasi spesifik mereka. Berikut adalah pilihan yang tersedia: Dimungkinkan untuk memilih dari empat opsi berikut: SS (Standar Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dan S (Setuju) (Sangat Tidak Setuju). Ini adalah pertanyaan semua-atau-tidak sama sekali dalam skala penilaian, jadi jawabannya bisa positif atau negatif. Skor yang diberikan untuk item yang dianggap sukses adalah sebagai berikut:⁵

- a. Untuk option SS diberikan skor 4
- b. Untuk option S diberikan skor 3
- c. Untuk option TS diberikan skor 2
- d. Untuk option STS diberikan skor 1.

⁴ Suryani Dan Hedriyadi, *Metode Riset Kualitatif Pada Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, Hlm 183.

⁵ Yahya Hairun, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta, Deepublish, 2020, Hlm 75

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah:

- a. Untuk option SS diberikan skor 1
- b. Untuk option S diberikan skor 2
- c. Untuk option TS diberikan skor 3
- d. Untuk option STS diberikan skor 4

4. Dokumentasi

Bagian penting dari dokumentasi investigasi adalah menemukan informasi terkait. Jadi, untuk melengkapi temuan penelitian, dokumentasi sangat penting. Untuk melakukan penelitian ini, perlu melalui file dan arsip resmi, serta temuan penelitian, laporan, dan bahan lain yang relevan.⁶

4. Dokumentasi

Bagian penting dari dokumentasi investigasi adalah menemukan informasi terkait. Jadi, untuk melengkapi temuan penelitian, dokumentasi sangat penting. Untuk 32 Yahya Hairun, Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran, Yogyakarta, Deepublish, 2020, Hlm 75 52 melakukan penelitian ini, perlu melalui file dan arsip resmi, serta temuan penelitian, laporan, dan bahan lain yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan guna menguji data apakah pada pemodelan regresi, variabel pengganggu ataupun residual terdistribusi normal.⁷ Uji normalitas ini didasarkan pada *Kolmogorof-Smirnov* tes terhadap model yang diuji, guna melihat normal atau tidaknya sebaran data bisa diketahui

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif), Bandung, Alfabeta, 2010, Hlm 75.

⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Hlm. 161

lewat nilai signifikansi. Dasarnya guna mengambil keputusan pengujian *Kolmogorof-Smirnov* dilaksanakan dengan membuat hipotesis, bila nilai signifikansinya melebihi $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig} > 0,05$) dapat dikatakan data itu berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel ketenangan jiwa bisa dilihat dari tabel berikut:

Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	Keterangan
Memaafkan	0.088	0.200	Normal
Ketenangan Jiwa	0.081	0.200	Normal

Merujuk tabel deskripsi hasil uji normalitas yang dihasilkan, bisa dipaparkan bahwasannya:

- 1) Hasil pengujian normalitas pada variabel memaafkan memunculkan nilai signifikansi berskor 0.200. merujuk data ini bisa disebut bahwasannya $p = 0.200 > 0.005$, oleh karenanya bisa dikatakan bahwasanya data variabel memaafkan terdistribusi normal.
- 2) Hasil normalitas pada variabel ketenangan jiwa memunculkan nilai signifikansi berskor 0.200. merujuk dari ini bisa disebut bahwasannya $p = 0.200 > 0.05$, oleh karenanya bisa dikatakan bahwasannya variabel ketenangan jiwa terdistribusi normal.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dipakai guna meninjau apakah spesifikasi model yang dipakai telah benar. Apakah fungsi yang dipakai pada sebuah studi empiris hendaknya mempunyai bentuk kubik, kuadrat ataukah linier.⁵ Uji linieritas diperlihatkan lewat perbandingan signifikansi yang telah ditentukan dengan melihat analisis (Sig.). jika signifikansinya < 0.05 dengan $\alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan linier. Hasil pengujian linieritas dari variabel memaafkan terhadap ketenangan jiwa bisa dilihat pada tabel berikut:

Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Memaafkan >< Ketenangan Jiwa	468,986	0,000	Linier

Merujuk tabel deskripsi hasil uji linieritas bisa terlihat bahwasannya nilai signifikansinya yakni 0.000, hal tersebut memperlihatkan bahwasannya $p = 0.000 < 0.05$, bisa ditarik kesimpulannya yakni variabel memaafkan dengan ketenangna jiwa membawa korelasi linier.

3. Ujian Hipotesis

a). Uji Dertiminasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan sebagai pengukur sejauh mana kemampuan model saat menjabarkan variasi variabel dependen (terikat). nilai koefisien determinasi terletak dari nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Bila pada pengujian empiris nilai adjusted R² negatif, dianggap nilainya nol. Nilainya R² kecil berarti kemampuan variabel independent menjabarkan variabel tergantung sangatlah dibatasi, sebaliknya jika nilai R² mendekati satu artinya varibel independen mengungkap hampir seluruh informasi yang diperlukan sebagai prediksi variabel tergantung.⁶ Pada output SPSS, koefisien determinasi letaknya pada *model summary* dan tertulis *r square*. Hasil uji determinasi (R²) dari variabel memaafkan dengan ketenangna jiwa bisa terlihat pada tabel berikut:

Deskripsi Hasil Uji Determinasi (R²)

Variabel	R	R Square	Keterangan
Memaafkan >< Ketenangan Jiwa	0.998	0.997	Sangat Signifikan

Merujuk hasil uji determinasi (R²) yang dimunculkan, bisa terlihat R Square bernilai 0.997, kesimpulannya yakni kemampuan variabel memaafkan dengan ketenangan jiwa sangat signifikan.

b). Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F yakni ketepatan pada fungsi regresi sampel saat menghasilkan taksiran nilai aktual. Secara mendasar pengujian statistik F memperlihatkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan pada model memberikan pengaruh secara bersamaan pada variabel tergantung. Uji F dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dan meninjau nilai signifikansinya 0.05 lewat caranya yakni:

- 1) Jika probabilitas < nilai signifikannya ($\text{sig} < 0.05$), disebut model penelitiannya bisa dipakai
- 2) Jika probabilitas > nilai signifikannya ($\text{sig} > 0.05$), disebut model penelitian tidak bisa dipakai.

Hasil uji hipotesis memakai uji koefisien regresi secara bersamaan (uji F) antara dua variabel itu bisa terlihat dari tabel berikut:

Deskripsi Hasil Uji Coba Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Variabel	F	Sig	Keterangan
Memaafkan >< Ketenangan Jiwa	468,986	0.000	Sangat Signifikan

Merujuk tabel deskripsinya, maka terlihat bahwasannya nilai signifikansinya $p = 0.000$ dimana $\text{sig} < 0.05$ bisa disimpulkan bahwasannya variabel memaafkan dan ketenangan jiwa sangat signifikan.

b) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T mempunyai tujuan guna menunjukkan sejauh mana satu variabel independen secara mandiri menerangkan variabel tergantung dan variasinya. Kriteria uji ini diterapkan berdasarkan probabilitas. Jika nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). guna menolak ataupun menerima hipotesis.

berdasar tinjauan kriterianya yakni :

- 1) Bila nilai signifikansinya > 0.05 berarti terjadi penolakan hipotesis (koefisien regresi tidak signifikan). bisa dimaknai variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel tergantung secara signifikan.
- 2) Bila nilai signifikansinya < 0.05 berarti terjadi penerimaan hipotesis (koefisien regresi signifikan). bisa dimaknai variabel independen memiliki pengaruh pada variabel tergantung secara signifikan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji koefisien regresi secara simultan (uji T) antara dua variabel ini bisa terlihat dari tabel yakni:

Deskripsi Hasil Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Variabel	T	Sig	Keterangan
Memaafkan >< Ketenangan Jiwa	21,656	0.000	Sangat Signifikan

Merujuk tabel deskripsinya, maka terlihat bahwasannya nilai signifikansinya $p= 0.000$ dimana $\text{sig} < 0.05$ bisa disimpulkan bahwasannya variabel memaafkan dan ketenangan jiwa sangat signifikan. d) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T) Uji T mempunyai tujuan guna menunjukkan sejauh mana satu variabel independen secara mandiri menerangkan variabel tergantung dan variasinya Kriteria uji ini diterapkan berdasarkan probabilitas. Jika nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$). guna menolak ataupun menerima hipotesis berdasar tinjauan kriterianya yakni : 1) Bila nilai signifikansinya > 0.05 berarti terjadi penolakan hipotesis (koefisien regresi tidak signifikan). bisa dimaknai variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel tergantung secara signifikan. 2) Bila nilai signifikansinya < 0.05 berarti terjadi penerimaan hipotesis (koefisien regresi signifikan). bisa dimaknai variabel independen memiliki pengaruh pada variabel tergantung secara signifikan. Hasil uji hipotesis menggunakan uji

koefisien regresi secara simultan (uji T) antara dua variabel ini bisa terlihat dari tabel yakni:

Deskripsi Hasil Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Variabel	T	Sig	Keterangan
Memaafkan >< Ketenangan Jiwa	21,656	0.000	Sangat Signifikan

Merujuk tabel deskripsinya, maka terlihat bahwasannya nilai signifikansi $p = 0.000$ dimana $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Merujuk berbagai hal yang diuraikan, bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya terdapat pengaruh positif dari variabel Pengaruh Memaafkan Terhadap Ketenangan Jiwa Korban Bulliyng Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara memaafkan terhadap ketenangan jiwa dapat diterima. Lalu bisa terlihat juga bahwasannya memaafkan menghasilkan nilai implikasi berskor 86,5% untuk ketenangan jiwa. dan sisa lainnya 13, 5% terpengaruh faktor lainnya yang tidak dijabarkan disini. Untuk itu bisa disebut bahwasannya bisa dibuktikan hipotesis yang diuji.

Pembahasan

Penelitian ini memakai analisis simple regresion yang dilakukan guna melihat dua variabel penelitian, yakni variabel Pengaruh Memaafkan Terhadap Ketenangan Jiwa Korban Bulliyng Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan perhitungan statistik yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwasannya memaafkan mempunyai pengaruh yang sesuai dengan koefisien korelasi berskor 0.998 ($R=0.998$) dengan nilai signifikansinya

berskor 0.000 yang mana $p < 0.05$. sementara nilai r square memperlihatkan angka 0.997 yang artinya sumbangsih memaafkan terhadap ketenangan jiwa sebesar 86,5%. hal tersebut menandakan adanya korelasi yang sangat kuat terhadap kedua variabel, yang merujuk pada gagasan sugiyono.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara Pengaruh Memaafkan Terhadap Ketenangan Jiwa Korban Bulliyng Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara memaafkan terhadap ketenangan jiwa pada siswa di SMKN 1 Kayuagung, dan hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima. Disamping itu, pengaruh Pengaruh Memaafkan Terhadap Ketenangan Jiwa Korban Bulliyng Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir diperkuat dengan adanya kontribusi memaafkan sebesar 86,5% bagi kecerdasan emosional dan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain, artinya bisa jadi bukan hanya memaafkan yang mempengaruhi ketenangan jiwa.

pada korban bullying. Akan tetapi ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa yang secara tidak langsung akan ikut mempengaruhi kondisi ketenangan jiwa yang ada pada diri siswa. Sementara untuk presentase tingkat memaafkan, sebagian siswa yaitu sebanyak 92% berada pada kategori tinggi yang dapat diinterpretasikan bahwa tingkat memaafkan siswa di SMKN 1 Kayuagung sangat baik.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, semakin tinggi tingkat memaafkan yang dimiliki maka semakin baik pula ketenangan jiwa yang dirasakan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat menunjukkan hasil tingkat memaafkan siswa berada pada kategori tinggi demikian juga pada tingkat ketenangan jiwa siswa yang berada pada kategori tinggi juga. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel memaafkan tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 69 siswa atau sebesar 92%. sementara untuk kategorisasi

sedang 5 siswa atau sebesar 6.7% dan terdapat satu orang siswa yang tergolong kategori rendah sebesar 1.3%. sementara untuk kategori variabel ketenangan jiwa yang berada dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 68 siswa atau sebesar 90.7%. sementara untuk kategorisasi sedang 7 santri atau sebesar 9.3% dan tidak terdapat siswa yang tergolong kategori rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan dilapangan bahaw tingkat ketenangan jiwa siswa berkategorisasi tinggi, karena terdapat siswa yang mampu memiliki ketenangan jiwa yang baik yaitu bercirikan sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah. Berdasarkan uraian diatas bahwa memaafkan memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban bullying pada siswa SMKN 1 Kayuagung. Namun berdasarkan hasil analisis yang diperoleh besarnya koefisien antara variabel memaafkan terhadap ketenangan jiwa adalah 0.998 dan $p = 0.000$ dimana $p < 0.05$. maka hal ini berarti memaafkan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketenangan jiwa terhadap korban bullying pada siswa. Berdasarkan hasil korelasi tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu adanya pengaruh memaafkan terhadap ketenangan jiwa pada korban bullying siswa SMKN 1 Kayuagung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pengaruh yang linier, dan pada uji hipotesis didapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara memaafkan terhadap ketenangan jiwa korban bullying pada siswa SMKN 1 Kayuagung. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara memaafkan terhadap ketenangan jiwa korban bullying pada siswa SMKN 1 Kayuagung. Adapun subangsih memaafkan terhadap ketenangan jiwa korban bullying pada siswa sebesar 86,5% sedangkan 13,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

REFERENCES

Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

- Asmaran As. 2003. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah Khusnul Siti Chotimah “Pengaruh Tipe Kepribadian Hexaco dan Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Santri Korban Bullying di PONPES Sunan Drajat”, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Coloroso.B.2003 Stop bullying memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU. Jakarta: Serambi.
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: KENCANA.
- Sugiono. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sujalu, Pinarigan, Akas, dkk. (2020). Statistik Ekonomi 1. Yogyakarta:
- Zahir Publishing Suryani Dan Hedriyadi. (2015). Metode Riset Kualitatif Pada Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taufik. Empati Pendekatan Psikologi Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012